

**COMMUNITY BASED EDUCATION
DALAM ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA
KOMISARIAT AL-AQSHA IAIN SURAKARTA**



**Oleh:
PURNOMO
NIM: 1320411028**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnomo, S.Pd.I

NIM : 1320411028

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 April 2015

ng menyatakan,



Purnomo, S.Pd.I

NIM: 1320411028

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnomo, S.Pd.I

NIM : 1320411028

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa paskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2015



yang menyatakan,
Purnomo, S.Pd.I
NIM: 1320411028



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : *COMMUNITY BASED EDUCATION* DALAM ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA KOMISARIAT AL-AQSHA IAIN SURAKARTA

Nama : Purnomo, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIM : 1320411028
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 15 Mei 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Direktur,



Purnomo, M.A., M.Phil., Ph.D /
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **Community Based Education dalam Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Al-Aqsha IAIN Surakarta**

Nama : **Purnomo, S.Pd.I**

NIM : **1320411028**

Jenjang : **Magister**

Program studi : **Pendidikan Islam**

Konsentrasi : **Pendidikan Agama Islam**

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua : **Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA.** ()

Sekretaris : **Dr. Abdul Munip, M.Ag** ()

Pembimbing/ penguji : **Dr. Sabarudin, M.Si** ()

Penguji : **Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si** ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Mei 2015

Waktu : **13.00-14.00 WIB**

Hasil / nilai : **A / 91**

Predikat : **Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude***

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asslamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

Community Based Education
dalam Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
Komisariat Al-Aqsha IAIN Surakarta

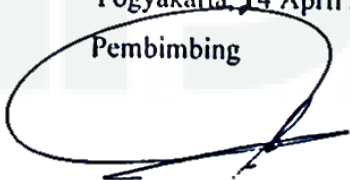
Nama : Purnomo, S.Pd.I
NIM : 1320411028
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 14 April 2015

Pembimbing


Dr. Sabaruddin, M.Si.
NIP. 196480405 199403 1 00

ABSTRAK

***Community Based Education* dalam Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Al-Aqsha IAIN Surakarta**

Oleh: Purnomo

Demokrasi dalam bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk melahirkan manusia yang berwatak demokratis. Demokrasi pendidikan dapat diwujudkan di antaranya melalui penerapan konsep *Community Based Education* (CBE). KAMMI adalah perwujudan dari CBE yang berdasar pada paradigma fungsionalisme dengan tipologi moderat-kritis. Atas dasar tersebut maka peneliti bertujuan untuk meneliti lebih dalam tentang konsep, praktik serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan CBE di KAMMI Al-Aqsha.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di KAMMI Al-Aqsha IAIN Surakarta, pada bulan Oktober 2014 s/d Maret 2015. Subyek penelitian ini adalah seluruh pengurus KAMMI Al-Aqsha periode 2014/2015. Informan penelitian ini adalah ketua umum, sekretaris jendral, ketua KAMMI bidang dan *murabbi*'. Pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu: (a) *in-dept interview*; (b) *participation observation* dan (c) *study of documents*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep CBE KAMMI Al-Aqsha adalah usaha organisasi yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis, selaras dengan Manhaj Kaderisasi KAMMI, Alquran, Hadis dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dengan merujuk pola Jamaah Tarbiyah. (2) Praktik CBE mengikuti alur manhaj kaderisasi yaitu melalui runtutan *daurah marhalah*, madrasah KAMMI, *manhaj* tugas baca dan silaturahmi tokoh, *daurah, mukhayam* dan pengkaryaan kader. (3) Faktor pendukung CBE KAMMI adalah militansi kader, pedoman berupa manhaj kaderisasi dan jaringan yang luas. Faktor penghambatnya adalah sulitnya penjagaan kader, manajemen waktu, minimnya dana, minimnya *murabbi* dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata kunci: *Community Based Education*, KAMMI Al-Aqsha

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 150/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'qqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لأئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah mendakwahkan ajaran Islam kepada kita semua.

Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Maragustam Siregar MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan dalam bimbingan selama penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran.
6. Orang tua dan istri tercinta yang selalu mendorong dan memotivasi penulis selama menjalani kuliah di PPS UIN Sunan Kalijaga.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi PAI Angkatan 2013/2014, yang telah berbagi ilmu dengan penulis melalui diskusi-diskusi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 14 April 2015

Penulis


Purnomo, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KONSEP DASAR <i>COMMUNITY BASED EDUCATION</i> (CBE)	
A. Pengertian	28
B. Karakteristik CBE	34
C. Prinsip Pelaksanaan CBE	37
D. Kurikulum CBE	42
E. Model Pelaksanaan CBE	43
F. Hambatan dan Dukungan	48

**BAB III GAMBARAN UMUM KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM
INDONESIA (KAMMI) KOMISARIAT AL AQSHA**

A. Sejarah KAMMI Al-Aqsha	50
B. Asas Gerakan KAMMI Al-Aqsha.....	52
C. Visi dan Misi KAMMI Al-Aqsha	53
D. Paradigma Gerakan KAMMI Al-Aqsha	55
E. Karakteristik Gerakan KAMMI Al-Aqsha.....	58
F. Makna Lambang KAMMI Al-Aqsha.....	60
G. Bidang dan Biro KAMMI Al-Aqsha.....	61

**BAB IV DINAMIKA PELAKSANAAN COMMUNITY BASED
EDUCATION DALAM ORGANISASI KAMMI AL-AQSHA IAIN
SURAKARTA PERIODE 2014-2015**

A. Konsep Pendidikan dalam Gerakan KAMMI Al-Aqsha	66
B. Praktik CBE dalam Pendidikan KAMMI Al-Aqsha.....	85
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan CBE KAMMI AL-Aqsha	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	139

DAFTAR PUSTAKA 140

LAMPIRAN-LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP XXIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan Konsep CBE dengan Konsep Pendidikan Lain	35
Tabel 2	Konsep Pendidikan KAMMI Al-Aqsha.....	84
Tabel 3	Referensi Buku Wajib Baca Anggota AB 1.....	87
Tabel 4	IJDK Anggota AB I	92
Tabel 5	Materi MK atau Liqa' Kader.....	99
Tabel 6	Standar Amal Yaumiyah (Amalan Harian) Kader	101
Tabel 7	Daftar Buku Wajib Baca Kader	103
Tabel 8	Materi Silaturrahmi Tokoh.....	107
Tabel 9	Materi Mabit.....	109
Tabel 10	Materi Daurah Qur'an	115
Tabel 11	Materi Training Pengembangan Diri Kader.....	117
Tabel 12	Formulir Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Diri Kader	118
Tabel 13	Formulir Pantauan Keorganisasian Kader	121
Tabel 14	Formulir Pantauan Keefektifan Kader dalam Organisasi	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Triangulasi metode.....	21
Gambar 2	Triangulasi sumber.....	21
Gambar 3	Komponen-Komponen dalam Analisis Data Interaktif.....	23
Gambar 4	Reduksi Data, Penyajian Data, Triangulasi, dan Kesimpulan	25
Gambar 5	Lambang KAMMI Al-Aqsha.....	60
Gambar 6	Jenjang Pengkaderan KAMMI Al Aqsha	80
Gambar 7	Konsep Umum Pembinaan Kader KAMMI Al Aqsha	81
Gambar 8	Alur Pendidikan Kader KAMMI Al Aqsha	92
Gambar 9	Desain Umum Kaderisasi	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Observasi	II
Lampiran 2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara	III
Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan Wawancara	V
Lampiran 4 Daftar Anggota KAMMI Al-Aqsha periode 2014/2015	VII
Lampiran 5 Koleksi Buku Perpustakaan KAMMI Al-Aqsha	XII
Lampiran 6 Foto-foto Kegiatan KAMMI Al-Aqsha periode 2014/2015	XVIII
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	XXIII
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	XXIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan pendidikan kritis, kurikulum pendidikan yang berlaku di sekolah-sekolah merupakan sarana indoktrinasi dari suatu sistem kekuasaan. Melalui kurikulum, pemerintah telah menjadikan pendidikan sebagai sarana rekayasa dalam rangka mengekalkan struktur kekuasaannya.¹ Sebagai respon terhadap pandangan ini maka muncul gagasan yang menghendaki adanya demokratisasi dalam pendidikan.

Tahun 1970-an Ivan Illich pernah melontarkan gagasan kontroversial tentang *deschooling society* (masyarakat tanpa sekolah) yang didasari paradigma kritis pendidikan. Illich meramalkan jika pengetahuan dan tingkat kedewasaan masyarakat sudah berkembang dengan wajar maka institusi-institusi pendidikan formal tidak lagi diperlukan.² Dalam gagasan tersebut masyarakat diyakini akan mampu menjalankan pendidikan dengan lebih demokratis.

Demokrasi dalam bidang pendidikan merupakan suatu keharusan, agar dapat melahirkan manusia-manusia yang berwatak demokratis. Demokrasi pendidikan, dapat diwujudkan di antaranya melalui penerapan konsep pendidikan berbasis masyarakat dalam sebuah penyelenggaraan

¹ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, cet. ke-1 (Magelang: Indonesiatara, 2003), hlm. 94.

² Ahmad Bahrudin, *Sekolah Alternatif: Qaryah Thayyibah* (Yogyakarta: L-KiS, 2007), hlm. 54.

pendidikan nasional.³ Pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*, selanjutnya disingkat CBE) dinilai dapat memperluas partisipasi dalam pendidikan, dan pada prinsipnya, untuk menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

CBE mengacu kepada konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu bagaimana membuat masyarakat menjadi berdaya dan mampu memecahkan persoalan-persoalan pendidikan yang dihadapi untuk memenangkan persaingan dengan dunia luar.⁴ CBE sering dikaitkan dengan pendidikan kelompok dewasa, sedangkan pendidikan sekolah cenderung terbatas kepada orang-orang muda dan secara rutin dibagi dalam kelompok kemampuan.⁵ Dengan demikian CBE dalam banyak sisi tampak lebih humanis, demokratis dan memiliki fungsi praktis karena diselenggarakan berdasarkan kebutuhan.

Pada perkembangannya, CBE tidak lagi dikembangkan semata-mata berdasar paradigma pedagogik kritis tetapi juga paradigma fungsionalis dalam perspektif historis dan sosiologis. Perspektif historis menempatkan CBE sebagai pengembangan dari pendidikan berbasis sekolah dan perspektif sosiologis menempatkan CBE sebagai proses pendidikan untuk membangun potensi dan partisipasi masyarakat.⁶ Perspektif historis dan sosiologis merupakan konsep CBE yang lebih cocok dikembangkan di Indonesia. Keberadaan CBE bahkan telah diakui secara hukum dalam UU Sisdiknas No.

³ Toto Suharto, "Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat", *Cakra Pendidikan: Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, No. 3, Th. XXIV, November 2005, hlm. 324.

⁴ *Ibid.*, hlm. 338.

⁵ Michael W, *Community-Based Organizations and the Delivery of Lifelong Learning Opportunities*, <http://www.ed.gov/pubs/PLLIConf95/comm.html>, (Diakses 1 April 2014).

⁶ Toto Suharto dan Muhammad Isnaini, "*Community-Based ...*", hlm. 7.

20/2003 pasal 55 yang menyatakan masyarakat berhak menyelenggarakan CBE pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat.⁷

Memahami makna masyarakat adalah dasar dalam memahami CBE. Istilah *community* (masyarakat) dalam penelitian ini mengikuti pendapat Cunningham bahwa *community* yang dapat diterapkan dalam CBE adalah dalam artian geografis-sosiologis (termasuk orang-orang yang diikat oleh ideologi, gerakan dan agama).⁸ Pendapat tersebut lebih tepat karena konseptualisasi *community* dengan menggunakan perspektif geografis-lokasional kini mulai ditinggalkan orang.⁹ Hal ini dikuatkan dengan makna leksikal dalam Kamus Oxford bahwa *community* berarti suatu kondisi saling berbagi atau memiliki sikap dan kepentingan tertentu yang sama.¹⁰ Oleh karena itu, Nielsen yang dikutip Toto Suharto mengungkapkan bahwa CBE berarti pula pendidikan luar sekolah yang didirikan oleh organisasi akar rumput (*grassroot organizations*).¹¹

Salah satu kelompok masyarakat—dalam artian geografis-sosiologis—yang fokus pada pendidikan masyarakat adalah organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). KAMMI sebagai organisasi ekstra kampus menjadi salah satu perwujudan CBE yang menarik

⁷ UU, no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, Sinar Grafika, 2003), hlm. 50.

⁸ Cunningham, P.M. “Community Education and Community Development” dalam *The International Encyclopedia of Education*, editor kepala Torsten Husen dan T. Neville Postlethwaite, Vol. II. (Oxford: Pergamon, 1994), hlm. 900.

⁹ Toto Suharto, “Konsep ...”, hlm. 332.

¹⁰ Tim Oxford, *Oxford Dictionaries* dalam <http://www.oxforddictionaries.com/>. Akses tanggal 2 Januari 2015

¹¹ *Ibid.*, hlm.333.

karena dua hal: *pertama*, kampus adalah tempat lahirnya cadangan pemimpin masa depan bangsa.¹² *Kedua*, visi KAMMI adalah pembentukan masyarakat Islam di Indonesia, dan misinya adalah untuk bekerja untuk perbaikan masyarakat melalui pembentukan konsep *rabbani*, masyarakat yang adil dan makmur. Visi dan misi ini merupakan agenda perubahan sosial jangka panjang.¹³ Dua hal tersebut menunjukkan kejelasan KAMMI sebagai pelaksanaan CBE dengan agenda transformasi sosial masyarakat Islam.

Peranan KAMMI dalam praktik CBE secara jelas tertuang pada prinsip kaderisasi KAMMI yaitu memenuhi pendidikan pada beragam aspek kemasyarakatan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum.¹⁴ Bagian penting dalam proses tersebut adalah pengembangan beragam potensi dan kompetensi individu kader. Tujuan dari gerakan ini adalah melahirkan ‘Muslim Negarawan’, yaitu pribadi yang memiliki basis ideologi Islam yang mengakar, basis pengetahuan dan pemikiran yang mapan, idealis dan konsisten, berkontribusi pada pemecahan problematika umat dan bangsa, serta mampu menjadi perekat komponen bangsa pada upaya perbaikan.¹⁵ Artinya pendidikan kader KAMMI adalah perwujudan dari CBE yang berdasar perspektif pemberdayaan masyarakat (*empowerment of communities*) bukan perspektif pendidikan kritis (*critical pedagogy*).

¹² Sudarsono Amin, *Ijtihad Membangun Basis Gerakan* (Bekasi: Muda Cendekia, 2010), hlm. 107.

¹³ Arudina Pratiwi, “Substaining Dakwah Movement: A Study of KAMMI Alumni Role in Democratic Era of Indonesia”, dalam *Sociology Study*, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 11.

¹⁴ Tim Kaderisasi PP KAMMI, *Manhaj Kaderisasi KAMMI 1433* (Jakarta Timur: Departemen Kaderisasi PP KAMMI, 2011), hlm. 16.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 20.

Sebagai organisasi tingkat nasional, KAMMI saat ini telah memiliki 400 struktur komisariat, 80 struktur daerah dan tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia dengan 40.000 orang anggota¹⁶. Dari keseluruhan struktur tersebut, ujung tombak pelaksana CBE dalam gerakan KAMMI adalah komisariat. Komisariat bertanggungjawab langsung untuk mendidik anggotanya sesuai visi KAMMI “sebagai wadah perjuangan permanen yang akan melahirkan kader-kader pemimpin dalam upaya mewujudkan bangsa dan negara Indonesia yang islami”.¹⁷

Salah satu komisariat dengan capaian anggota terbesar dan prestasi yang cukup baik di Indonesia adalah Komisariat Al-Aqsha IAIN Surakarta yang bertempat di Setinggil RT 03, RW 10, Kartasura, nomor 27. KAMMI Al-Aqsha diakui sebagai salah satu komisariat yang paling kuat dalam menjaga idealisme ke-KAMMI-an.¹⁸ KAMMI Al-Aqsha senantiasa menjaga prinsip keterbukaan sesuai filosofi gerakan KAMMI sehingga mampu menjaring banyak massa dengan pengaderan yang terstruktur dan terarah.¹⁹

Kerja KAMMI Al-Aqsha tidak berhenti pada penjaringan masa namun juga penjagaan dan *upgrading* yang intensif pada kader melalui CBE. Komisariat tersebut menjalankan pendidikan kader melalui kos-kos pembinaan, diskusi, *daurah*, Diklat dan *halaqah* yang dijalankan secara

¹⁶ Adhe Nuansa Wibisono, “100 Ribu Kader KAMMI Penggerak Kebangkitan Indonesia”, dalam *Harian Haluan*, Selasa 12 Agustus 2014, hlm.5.

¹⁷ Mahfudz Sidiq, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi* (Solo: Era Intermedia, 2003), hlm. 209.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Lukman Prasetyo (Kabid Humas KAMMI Al-Aqsha), Kartasura, 15 s/d 16 Oktober 2014 dan Arif Budi Hermawan (Ketua KAMMI Daerah Solo), Surakarta, 16 Oktober 2014.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Lukman Prasetyo (Kabid Humas KAMMI Al-Aqsha), Kartasura, 16 Oktober 2014.

sistematis.²⁰ Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “*Community Based Education* dalam Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsha Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Sebagai langkah awal dan arah yang jelas dalam penelitian ini untuk pembahasan selanjutnya, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha IAIN Surakarta?
2. Bagaimana realitas pelaksanaan CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha IAIN Surakarta?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha IAIN Surakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha IAIN Surakarta.

²⁰ Hasil observasi pendahuluan mengenai gambaran umum KAMMI Al-Aqsha IAIN Surakarta, Kartasura, 10 s/d 16 Oktober 2014.

2. Untuk mengetahui realitas pelaksanaan CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha IAIN Surakarta.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha IAIN Surakarta.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Secara keilmuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, terutama mengenai pendidikan berbasis masyarakat yang masih cukup jarang diteliti.

2. Kegunaan praktis

- a. Memberikan masukan kepada organisasi KAMMI agar dapat memaksimalkan pelaksanaan CBE.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lanjut tentang penerapan CBE pada kasus lainnya untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai CBE meski ada namun masih jarang diminati di kalangan akademisi Indonesia maupun dunia jika dibandingkan dengan penelitian tentang pendidikan berbasis sekolah. Hal tersebut menjadikan keberadaan referensi mengenai CBE cukup jarang ditemui, terlebih yang berkaitan langsung dengan pendidikan Islam.

Beberapa hasil penelitian berkaitan dengan CBE yang berhasil peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Tesis Masyruhin Rosyid, “Relevansi Pendidikan Berbasis Masyarakat dengan Konsep Pendidikan Islam”, 2010. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa ada kesamaan konsep pendidikan Islam dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat, di antaranya adalah konsep pendidikan seumur hidup. Pendidikan berbasis masyarakat mengedepankan *action* guna mengatasi berbagai kekurangan pendidikan yang mencakup beberapa aspek baik *skill*, penyuluhan ekonomi maupun agama.²¹

Persamaan penelitian penelitian ini dengan tesis tersebut adalah sama-sama mengkaji konsep CBE. Perbedaannya adalah tesis tersebut adalah penelitian literatur sedangkan penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini secara langsung melihat dinamika dalam praktik pelaksanaan CBE dalam gerakan KAMMI Al-Aqsha tahun kepengurusan 2014/2015 kemudian membandingkannya dengan teori-teori CBE.

Tesis Moh. Hasim, “Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (*Case Study* Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening, Salatiga)”, 2007. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat memberikan implikasi luas tidak hanya pada perubahan pola belajar siswa, akan tetapi juga mampu mempengaruhi paradigma guru dalam mengajar dan budaya

²¹ Masyruhin Rosyid, “Relevansi Pendidikan Berbasis Masyarakat dengan Konsep Pendidikan Islam”, dalam *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. vi.

masyarakat setempat. Pendidikan berbasis masyarakat mendorong terciptanya hubungan harmonis antara sekolah, masyarakat dan lingkungan alam.²²

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan. Keduanya sama-sama meneliti praktik CBE secara langsung. Perbedaannya adalah tentang konsep masyarakat yang digunakan. Tesis di atas meneliti masyarakat dalam artian geografis sementara penelitian ini menggunakan artian sosiologis.

Selain tesis-tesis di atas, terdapat beberapa jurnal yang juga memiliki kemiripan dalam penelitian ini, di antaranya adalah tulisan Makonnen Asefa dalam *Community-Based Education: Concept and Practice*, 2000, dimuat dalam jurnal Jimma University, Etiopia, dalam penelitian tersebut dipaparkan alasan-alasan pentingnya pemahaman tentang CBE dalam dunia pendidikan. Arus globalisasi yang kian cepat telah mendorong arah pendidikan untuk beradaptasi terhadap kebutuhan masyarakat.

Pendidikan seharusnya berbasis pada realitas dan kebutuhan masyarakat, sehingga produk pendidikan akan lebih bermanfaat. Makonnen membuktikan bahwa para mahasiswa kesehatan di Jimma University yang masa belajarnya dilibatkan langsung dengan masyarakat memiliki kompetensi yang lebih baik²³. Selain itu, CBE telah membantu masyarakat Etiopia untuk lebih memahami ilmu-ilmu terapan dalam dunia kesehatan.²⁴

²² Moh. Hasim, "Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (*Case Study* Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening, Salatiga)", dalam *Tesis*, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007, hlm. vii.

²³ Makonnen Asefa "Community-Based Education: Concept and Practice", *Jurnal Jimma University*, Etiopia, 2000, hlm. 232.

²⁴ *Ibid.*

Christine J. Villani and Douglas Atkins dalam *Community-Based Education*, dimuat dalam *School Community Journal*, Vol. 10, No. 1, Spring/Summer, Southern Connecticut State University, 2000, menjelaskan pentingnya memasyarakatkan CBE dalam praktik pendidikan. Penelitian tersebut memaparkan bahwa demokratisasi pendidikan mendorong untuk diterapkannya pendekatan CBE dalam sekolah.²⁵ CBE menurut Villani dan Atkins akan membantu siswa mencari, mengurutkan, mendiskusikan, berdialog, membuat prioritas dalam upaya pemecahan masalah sebagai sebuah upaya pencarian ilmu, yang hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran ala Gardner.²⁶

Kaye *et al.* dalam *The Organization and Implementation of Community-Based Education Programs for Health Worker Training Institutions in Uganda*, BMC International Health and Human Rights, 2011. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa konsep CBE telah digunakan secara luas sebagai model instruksional di Uganda untuk mencetak ahli kesehatan dengan pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Toto Suharto, dalam tulisannya *Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat*, yang dimuat Jurnal Cakrawala Pendidikan, November 2005, Th. XXIV, no. 3 Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, membahas CBE dalam perspektif pendidikan kritis. Toto suharto berkesimpulan bahwa

²⁵ Christine J. Villani and Douglas Atkins, "Community-Based Education", dalam *School Community Journal*, Vol. 10, No. 1, Spring/Summer, Southern Connecticut State University, 2000, hlm. 123.

²⁶ *Ibid.*, 122.

konsep pendidikan berbasis masyarakat merupakan hal yang urgen untuk dilakukan dalam rangka demokratisasi pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perjuangan politik menuju transformasi sosial. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan bagian dari agenda pedagogik kritis yang senantiasa berupaya membebaskan pendidikan dari belenggu kekuasaan.²⁷

Paradigma pendidikan kritis menekankan bahwa masalah pendidikan merupakan masalah politik. Disinilah letak perlunya penerapan konsep pendidikan berbasis masyarakat, agar pendidikan senantiasa bebas dari dominasi dan hegemoni kekuasaan. Dengan demikian, masalah yang peneliti hendak kaji dapat dikatakan sebagai tindak lanjut dari konsep yang Toto Suharto kemukakan. Perbedaannya adalah bahwa paradigma CBE KAMMI tidak didasarkan pada paradigma kritis yang mengambil posisi serba kontra dengan pemerintah tetapi paradigma fungsionalis yang tetap mengakui keabsahan institusi pendidikan yang dikembangkan pemerintah.

Secara umum perbedaan mendasar penelitian tesis ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah tesis ini cenderung menggunakan paradigma baru tentang *community* (masyarakat) yang tidak lagi bersifat geografis namun lebih pada definisi yang bersifat sosiologis, misalnya dibangun atas dasar ideologi atau gerakan. Melalui penelitian ini peneliti ingin melihat potensi masyarakat dalam bentuk organisasi KAMMI yang diikat oleh kesamaan ideologi bukan hubungan darah ataupun daerah.

²⁷ Toto Suharto, "Konsep ...", hlm. 343.

Perbedaan selanjutnya adalah pembahasan yang difokuskan pada pendidikan Islam sehingga penelitian tesis ini lebih fokus dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁸ Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan (KAMMI Al-Aqsha) untuk mendapatkan data akurat yang berkaitan dengan praktik CBE di organisasi tersebut, melalui observasi langsung, tatap muka saat wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya.

Pada penelitian ini, jenis penelitian kualitatif dianggap lebih relevan oleh peneliti karena tidak sekedar menyuguhkan data terkait secara lengkap, namun juga mengupas makna data-data yang ada.²⁹ Pada akhirnya, data tersebut dikupas tuntas, pasti, dan memiliki kredibilitas yang

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.6.

²⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

tinggi. Sehingga dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data yang utuh mengenai praktik CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Dalam penelitian studi kasus, peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku terbatas pada kasus tertentu saja.³⁰ Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengungkap tentang CBE dalam organisasi KAMMI dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menggali tentang konsep, praktik dan faktor pendukung dan penghambat CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha.

3. Setting penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di komisariat KAMMI Al-Aqsha Surakarta yang bertempat di Setinggil RT 03, RW 10, Kartasura, nomor 27.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2014 s/d Maret 2015.

³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 203.

4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, latar belakang penelitian.³¹ Informan dalam penelitian ini dipilih di antara pengurus KAMMI Al-Aqsha periode 2014/2015 yang berjumlah 147 mahasiswa. Dalam memilih informan, peneliti tidak lagi melihat jumlah informannya, tetapi lebih mengutamakan ketepatan dalam memilih informasi (*purposive*). Cara tersebut digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, praktik serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha. Oleh karena itu peneliti memilih informan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Informan telah melewati minimal satu kali masa kepengurusan dan intensif terlibat dengan aktivitas CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha.
- b. Informan masih aktif terlibat dalam lingkungan aktivitas CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha.

³¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.90.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008)*, hlm. 219.

- c. Informan terlibat langsung dalam pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha.

Dari kriteria yang disebutkan di atas, maka peneliti memilih beberapa subyek yang dapat menjadi informan dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Ketua Umum

Ketua umum adalah pimpinan tertinggi komisariat yang memegang kendali dan tanggungjawab atas semua program kerja. Ia adalah pihak yang paling mengerti arah dan tujuan gerakan KAMMI di tingkat komisariat. Ketua umum adalah komando utama praktik CBE dalam gerakan KAMMI. Informasi yang didapatkan dari ketua umum adalah mengenai gambaran umum KAMMI, konsep, praktik serta faktor pendukung dan penghambat CBE dalam gerakan KAMMI Al-Aqsha.

- b. Sekretaris Jendral

Sebagai orang nomor dua yang memegang kendali dalam sebuah organisasi, Sekjen mempunyai tanggung jawab yang mendorongnya untuk terlibat menjalankan mesin organisasi. Sekjen sebagai perpanjangan tangan dari ketua umum menjalankan fungsinya sebagai *second leader* pada bagian yang dipimpinnya, sehingga keberadaanya sangat berpengaruh pelaksanaan CBE. Kesekjenan melalui Biro Kestari memberikan akses kepada peneliti untuk meneliti

dokumen-dokumen KAMMI Al-Aqsha seperti program kerja, LPJ bidang, GBHO, MPO dan AD/ART.

c. Bendahara Umum

Bendahara umum memegang kendali keuangan dalam sebuah organisasi. Bendahara mempunyai tanggung jawab yang mendorongnya untuk terlibat menjalankan mesin organisasi terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan termasuk dalam menyelenggarakan CBE. Informasi yang didapatkan dari bendahara umum meliputi kondisi keuangan KAMMI Al-Aqsha dan daya dukungnya untuk menjalankan CBE.

d. Ketua Bidang (Kabid) dan Koordinator Akhwat (Korwat)

Kabid dan Korwat merupakan subyek sekaligus obyek dalam praktik CBE dalam organisasi KAMMI. Kabid dan Korwat merupakan pelaksana teknis dari program dan visi-misi organisasi, sehingga mempunyai pemahaman yang baik mengenai praktik CBE dalam organisasi KAMMI.

Para Kabid dan Korwat berkontribusi memberikan informasi dan data terkait CBE dalam KAMMI Al-Aqsha. Informasi yang dimaksud meliputi konsep, praktik serta faktor pendukung dan penghambat CBE dalam gerakan KAMMI Al-Aqsha. Kabid dan Korwat juga memberikan informasi sebagai pembanding sumber data lain yang telah diperoleh peneliti misalnya dokumen laporan pertanggungjawaban bidang dalam pleno II KAMMI Al-Aqsha.

e. *Murabbi*.

Murabbi adalah sebutan bagi mentor yang bertanggungjawab mendidik (men-*tarbiyah*) *mutarabbi* (mentee) dalam sistem kaderisasi KAMMI. *Murabbi* merupakan pemain kunci dalam proses CBE KAMMI Al-Aqsha. *Murabbi* memberikan data-data terkait kurikulum dan teknis pelaksanaan CBE melalui program madrasah KAMMI.

5. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: (a) wawancara mendalam (*in-dept interview*); (b) observasi partisipan (*participation observation*) dan (c) dokumentasi (*study of documents*):

a. Wawancara mendalam

Metode wawancara merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis kepada responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.³³ Metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari narasumber, misalnya ketua umum, sekretaris jendral, kabid dan *murabbi*' tentang praktik CBE dalam organisasi KAMMI.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 231.

Secara teknis terdapat dua alur wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti menggunakan panduan pertanyaan secara runtut dari awal sampai akhir wawancara. Ini dilakukan terutama pada pengurus harian (PH) KAMMI Al-Aqsha yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan kabid/korwat.³⁴

2) Wawancara tidak terstruktur

Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur, ada dua cara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: pertama, peneliti melaksanakan wawancara secara mendadak dan di luar perjanjian; kedua, peneliti melakukan wawancara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁵

b. Observasi partisipan

Metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁶ Misalnya peneliti ikut serta dalam kajian, seminar, diskusi

³⁴ *Ibid.*, hlm. 233.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*, hlm. 227.

atau kegiatan lain yang dilakukan kader KAMMI. Hal tersebut perlu dilakukan karena dalam proses observasi, peneliti harus mengadakan pengamatan selengkap mungkin mengenai situasi sosial berupa tempat, pelaku dan aktivitas yang diteliti.³⁷

Tempat yang dimaksud meliputi segala lingkungan fisik yang menunjang proses CBE, pelakunya adalah orang-orang yang ada di lingkup proses CBE dengan segala karakteristiknya, dan aktivitasnya berupa segala kegiatan CBE yang berlangsung di tubuh KAMMI Al-Aqsha. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan misalnya sidang pleno II, kajian dan kegiatan keseharian di kos-kos yang dihuni kader KAMMI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada. Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.³⁸ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini hanyalah dokumen yang berkaitan dengan CBE, misalnya: Manhaj KAMMI, GBHO KAMMI, program kerja, jadwal *daurah* (pelatihan) atau kajian, kondisi keuangan, dan kurikulum CBE yang digunakan oleh KAMMI.

³⁷ *Ibid.*, hlm.229.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 240.

6. Pemeriksaan keabsahan data

Di dalam melakukan penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau condong keperburuksangkaan (bias). Maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut, perlu adanya pengujian atau pemeriksaan keabsahan data (*credibility*)³⁹. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin keshahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹ Teknik yang digunakan adalah teknik pemeriksaan melalui sumber dan metode. Teknik analisis triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 330.

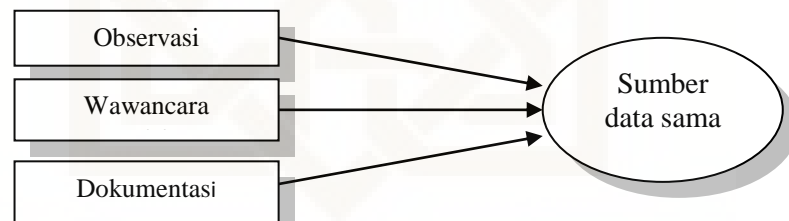
⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 331.

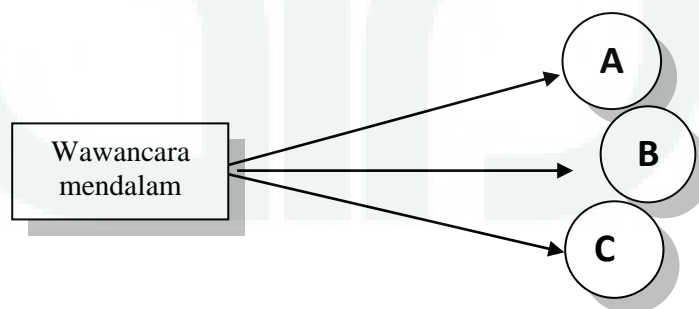
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuai dokumen yang berkaitan.⁴²

Sedangkan teknik triangulasi metode yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dengan melihat dokumen-dokumen yang ada. Jika terdapat kesamaan terhadap data yang diperoleh maka peneliti akan mengambil kesimpulan secara langsung. Akan tetapi jika terdapat perbedaan, maka akan dilakukan analisis secara keseluruhan agar diperoleh data yang konsisten, tuntas dan pasti.⁴³

Hal itu dapat dicontohkan dalam gambar berikut:



Gambar 1: Triangulasi metode (bermacam-macam metode pada sumber yang sama)⁴⁴



Gambar 2: Triangulasi sumber (satu teknik analisis data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)⁴⁵

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*, hlm. 332.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 242.

⁴⁵ *Ibid.*

7. Instrumen penelitian

a. Peneliti

Peneliti adalah sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya⁴⁶.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berupa lembaran kertas berisi hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan pencapaian data penelitian, sebagaimana yang terlihat di lapangan.

c. Pedoman Wawancara

Berisi penentuan waktu wawancara, personal subyeknya, dan tema yang ingin dibicarakan. Pedoman ini dibuat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Rincian pedoman wawancara bisa dilihat lebih jelas dalam lampiran.

d. Poin-Poin Pertanyaan

Berupa kumpulan poin-poin pertanyaan yang ditulis di kertas untuk memudahkan proses wawancara. Poin pertanyaan disesuaikan dengan data yang ingin dicapai. Membuat poin pertanyaan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi beberapa kali sehingga mendapatkan data jenuh. Poin pertanyaan bisa dilihat lebih jelas dalam lampiran.

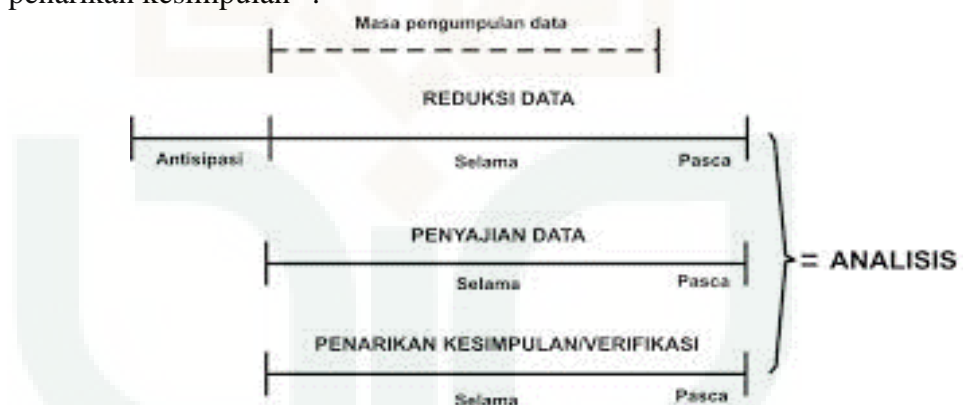
⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hal. 60.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua data yang telah dicetak menjadi seperangkat berkas. Misalnya data anggota KAMMI Al-Aqsha, laporan bidang dan program kerja organisasi.

8. Teknik analisis data

Menurut Bagdan dan Taylor dalam Moleong, teknik analisis data adalah proses mengordinasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷ Adapun tahapan-tahapan analisis menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiyono meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan⁴⁸.



Gambar 3 Komponen-komponen dalam analisis data interaktif⁴⁹

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang ada memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 103.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

⁴⁹ *Ibid.*

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁰

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menguji data secara jelas dan singkat.⁵¹ Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti pada kegiatan KAMMI Al-Aqsha. Aspek yang dimaksud meliputi konsep, praktik serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan CBE. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

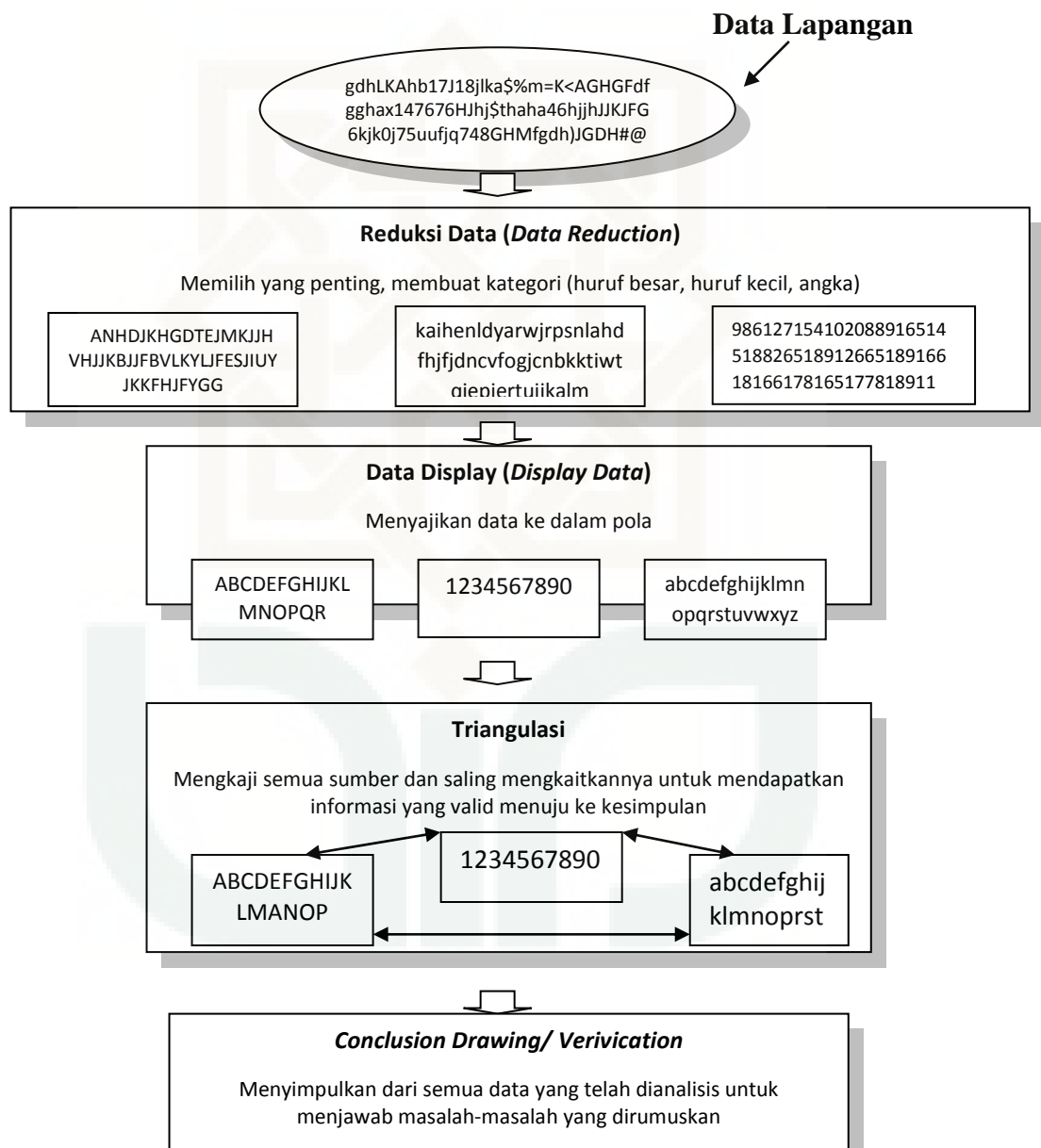
Langkah akhir yang ditempuh setelah menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 247.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 249.

⁵² *Ibid.*, hlm. 252.

Penarikan kesimpulan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran pada sesuatu yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 4: Ilustrasi *reduksi data*, *display data*, triangulasi, dan *conclusion/ verification*⁵³

⁵³ *Ibid.*, hlm. 248.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang isi tesis ini secara keseluruhan, yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

Bab II Konsep Dasar *Community Based Education* (CBE). Dalam bab ini akan dipaparkan tentang pengertian CBE, karakteristik CBE, prinsip pelaksanaan CBE, kurikulum CBE, model pelaksanaan CBE, serta hambatan dan dukungan pelaksanaan CBE.

Bab III Gambaran Umum Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsha. Pada bab ini meliputi pembahasan mengenai sejarah KAMMI Al-Aqsha, asas gerakan KAMMI Al-Aqsha, visi dan misi KAMMI Al-Aqsha, paradigma gerakan KAMMI Al-Aqsha, karakteristik gerakan KAMMI Al-Aqsha, makna lambang KAMMI Al-Aqsha serta bidang dan biro KAMMI Al-Aqsha.

Bab IV Dinamika Pelaksanaan *Community Based Education* dalam Organisasi KAMMI Komisariat Al-Aqsha IAIN Surakarta Periode 2014-2015. Dalam pembahasan ini meliputi deskripsi atau paparan data dan temuan dari KAMMI Al-Aqsha yang mencakup gambaran konsep CBE dalam gerakan KAMMI Al-Aqsha, praktik CBE dalam pendidikan

KAMMI Al-Aqsha, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan CBE KAMMI Al-Aqsha.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang diperlukan dan kata penutup. Setelah penutup maka peneliti akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi tesis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti tentang pelaksanaan CBE dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha 2014/2015 dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Konsep CBE KAMMI Al-Aqsha adalah usaha organisasi yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis, selaras dengan Manhaj Kaderisasi KAMMI, Alquran, Hadis dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dengan merujuk pola dakwah Jamaah Tarbiyah. Upaya tersebut diuraikan dalam berbagai program primer berupa Madrasah KAMMI (MK) dan program sekunder berupa *daurah*, diskusi dan *training* pengembangan diri.

Program pendidikan KAMMI memiliki penjenjangan yaitu AB I *syakhsiyah Islamiyah*, AB II *Syakhsiyah Da'iyah Muharikah*, dan AB III *Syakhsiyah Qiyadiyah Siyasiyah*. Untuk naik jenjang kader KAMMI harus menempuh Indeks Jati Diri Kader (IJDK) dengan persetujuan Bidang Kaderisasi dan *murabbi'*.

2. Praktik CBE KAMMI Al-Aqsha mengikuti alur dalam Manhaj Kaderisasi. Pertama, kader harus mengikuti Daurah Marhalah untuk mendapatkan keilmuan dasar tentang Islam dan gerakan KAMMI. Selanjutnya kader wajib mengikuti MK berbentuk *liqa'* yang dipandu

oleh seorang *murabbi* untuk mendapatkan pendidikan keislaman dan penguatan ideologi gerakan. Melalui MK *murabbi* akan memberikan tugas baca dan silaturahmi tokoh sesuai arahan Manhaj Kaderisasi. Kader juga diwajibkan mengikuti diskusi, daurah/*training*, *mukhayyam* dan pengkaryaan kader.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan KAMMI Al-Aqsha adalah, *pertama*, militansi kader yang tinggi. Militansi ini dibangun dan dikembangkan melalui MK yang dilakukan secara intens. *Kedua*, KAMMI Al-Aqsha memiliki pedoman pendidikan yang jelas berupa Manhaj Kaderisasi. *Ketiga*, KAMMI Al-Aqsha memiliki jaringan yang luas dengan sesama komisariat KAMMI, alumni KAMMI, maupun pihak di luar KAMMI.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan KAMMI Al-Aqsha adalah, *pertama*, penjagaan kader masih terkendala karena kader AB 1 yang menjadi tanggung jawab utama komisariat terlampaui banyak dibanding dengan kader AB 2 dan 3 sebagai basis pendidik. *Kedua*, manajemen waktu yang terkendala dengan kepentingan kuliah dan organisasi lain yang diikuti kader KAMMI Al-Aqsha. *Ketiga*, dana pendidikan KAMMI Al-Aqsha masih kurang memadai karena tidak memiliki sumber dana tetap yang mencukupi kebutuhan. *Keempat*, ketersediaan *murabbi* yang minim karena sedikitnya jumlah AB 2 dan 3. *Kelima*, sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama

berkaitan dengan keperluan administrasi dan koleksi buku wajib baca bagi kader.

B. Saran

1. Untuk KAMMI Al-Aqsha

Pendidikan dalam organisasi KAMMI Al-Aqsha perlu melakukan beberapa hal untuk meningkatkan kualitasnya. *Pertama*, murabbi dan Bidang Kaderisasi harus mendorong sertifikasi kenaikan jenjang terutama AB 1 ke AB 2. Hal ini dimaksudkan agar rasio jumlah kader dalam setiap jenjang lebih proporsional sehingga penjuragan kader lebih mudah.

Kedua, perpustakaan KAMMI Al-Aqsha harus segera menambah koleksi buku terutama buku wajib baca bagi kader agar kader dapat menyelesaikan tuntutan IJDK dengan lebih mudah. *Ketiga*, KAMMI Al-Aqsha perlu mamaksimalkan peran alumni sebagai donatur maupun sebagai fasilitator dalam program pendidikan.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih bersifat umum sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dalam tema-tema yang lebih rinci. Tema-tema yang dimaksud semisal penelitian mendalam tentang masing-masing jenjang kaderisasi. Peneliti selanjutnya dapat pula mendalami implikasi pendidikan KAMMI bagi kader dalam bidang tertentu, misalnya kualitas keagamaan atau sikap beragama kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri, "Islam dan Masyarakat Madani" dalam <http://kompas.com/kompas%2Dcetak/9902/27/opini/isla04.htm>. Akses tanggal 3 Mei 2014.
- Albana, Hasan, *Majmuul Rasail*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2013.
- Amin, Sudarsono, *Ijtihad Membangun Basis Gerakan*, Bekasi: Muda Cendekia, 2010.
- Asefa, Makonnen, "Community-Based Education: Concept and Practice", *Jurnal Jimma University*, Etiopia, 2000.
- Baharudin, Ahmad, *Sekolah Alternatif: Qaryah Thayyibah*, Yogyakarta: L-KiS, 2007.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Cunningham, P.M, "Community Education and Community Development" dalam Torsten Husen dan T. Neville Postlethwaite (ed.), *The International Encyclopedia of Education*, Vol. II, Oxford: Pergamon, 1994.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Eldridge, Philip, NGOs and The State in Indonesia. Dalam Arief Budiman (ed.), "State and Civil Society In Indonesia". Munash paper on Southeast Asia No. 22, tt.
- Enchols, John M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.ke-23, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Fasli, Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Cita, 2001.
- Fuad, Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasim, Moh, "Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (Case Study Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah

- Kalibening, Salatiga”, dalam *Tesis*, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Kaye et all. “The organization and Implementation of Community-Based Education Programs for Health Worker Training Institutions in Uganda”, *BMC International Health and Human Rights*, 2011.
- Liliweri, Alo, *Sosiologi Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996.
- Makbuloh, Deden, “Model Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat”, *Komunitas*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 3, Nomor 1, Juni 2008.
- Michael W. “Community-Based Organizations and the Delivery of Lifelong Learning Opportunities” dalam <http://www.ed.gov/pubs/PLLIConf95/comm.html>, Tulisan ini merupakan Kertas Kerja Komisi yang disampaikan pada Lembaga Nasional Pendidikan Tinggi, Perpustakaan, dan Pendidikan Seumur Hidup, Kantor Riset dan Peningkatan Pendidikan AS, Departemen Pendidikan, Washington, D.C., April 1995.
- Miles, Matthew B, Huberman Michael A, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moeleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Raka Sarasin, 2011.
- Mulyadi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mutrofin, *Otokritik Pendidikan: Gagasan-Gagasan Evaluatif*, Yogyakarta: LaksBang Press, 2002.
- Ndraha, Taliziduhu. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Nielsen, Dean, *Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di Indonesia, dalam Reformasi dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Cita, 2001.
- Noor, M.Arifin, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

- Pratiwi, Arudina. "Substaining Dakwah Movement: A Study of KAMMI Alumni Role in Democratic Era of Indonesia", dalam *Sociology Study*, Nomor 1, Juni 2011.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Rosyid, Masyruhin, "Relevansi Pendidikan Berbasis Masyarakat dengan Konsep Pendidikan Islam", dalam *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010,
- Sidiq, Mahfudz, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*, Solo: Era Intermedia, 2003.
- Sihombing, Umberto, "Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat" dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (Eds.), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Cet. I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Smucker, Orden C. "The Community Approach to Education" dalam Wilbur B. Brookover (Ed.), *A Sociology of Education*. New York: American Book Company, 1955.
- Sudarsono, Amin, *Ijtihad Membangun Basis Gerakan*, Bekasi: Muda Cendekia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharto, Toto dan Muhammad Isnaini, "Community-Based Education dalam Perspektif Pendidikan Kritis", dalam www.sumsel.kemenag.go.id. Akses tanggal 2 Januari 2015.
- Suharto, Toto, "Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat", *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, No. 3, Th. XXIV, November 2005.
- Surakhmad, Winarno. "Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Rangka Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat", Paper dipresentasikan dalam acara Raker Kepala Sekolah SLTP-SLTA Negeri dan Swasta Se-Propinsi Jawa Tengah, Kanwil Depdiknas Agustus-September 2000.

- Takariawan, Cahyadi, *Menyongsong Mihwar Daulah*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2009.
- Tilaar, H.A.R, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, cet. ke-1, Magelang: Indonesiatara, 2003.
- _____, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Kaderisasi KAMMI, *Buku Nalar (Buku I): Manhaj 1427 KAMMI*, ttp.: t.p., t.t.
- _____, *GBHO KAMMI*, ttp.: t.p., t.t.
- _____, *Mekanisme Penyelenggaraan Organisasi (MPO) KAMMI Daerah Solo Komisariat Al-Aqsha*, ttp.: t.p., t.t.
- Tim Oxford, "Oxford Dictionaries" dalam <http://www.oxforddictionaries.com/>. Akses tanggal 2 Januari 2015.
- Ulum, Bahrul, "Paradigma Keagamaan dan Politik Organisasi KAMMI Daerah Jambi," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.*, No. 1, Juni 2006.
- Usman, Husaini, "Menuju Masyarakat Madani Melalui Demokratisasi Pendidikan" dalam [http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/28/menuju masyarakat madani melalui.htm](http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/28/menuju_masyarakat_madani_melalui.htm). Akses tanggal 2 Mei 2014.
- UU, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Villani, Christine J. dan Douglas Atkins, "Community-Based Education", *School Community Journal*, Vol. 10, No. 1, Spring/Summer, Southern Connecticut State University, 2000.
- Wibisono, Adhe Nuansa, "100 Ribu Kader KAMMI Penggerak Kebangkitan Indonesia", dalam *Harian Haluan*, Selasa 12 Agustus 2014.
- Wibowo, *Budaya Organissi Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Widhjaja, A.W, *Manusia Indonesia: Individu, Keluarga, dan Masyarakat*, Jakarta: Pressindo, 2005.

Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



JADWAL PELAKSANAAN OBSERVASI

No.	Tanggal	Observasi Ke-	Materi Observasi
1	10 s/d 16-10-2014	1-7	Observasi pendahuluan (gambaran umum gerakan KAMMI Al-Aqsha).
2	4-2-2015	8	Observasi kegiatan harian kader KAMMI Al-Aqsha.
3	21 s/d 22-2-2015	9-10	Observasi kegiatan Pleno II KAMMI Al-Aqsha
4	24-2-2015	11	Observasi kegiatan malam kader KAMMI Al-Aqsha.
5	25-2-2014	12	Observasi koleksi buku di perpustakaan KAMMI Al-Aqsha

Yogyakarta, 14 April 2015

Peneliti

Purnomo, S.Pd.I
NIM. 1320411028

JADWAL PELAKSANAAN WAWANCARA

No	Waktu	Wawancara Ke-	Materi Wawancara	Subyek Penelitian
1.	16/10/2014	1	Fakta dan gambaran gerakan KAMMI Al-Aqsha	Arif Budi Hermawan
2.	16/10/2014	2	Fakta dan gambaran gerakan KAMMI Al-Aqsha	Lukman Prasetyo
3.	4-2-2015	3	Konsep pendidikan KAMMI Al-Aqsha	Lukman Prasetyo
4.	7-2-2015	4	Konsep pendidikan KAMMI Al-Aqsha	Vike Vidi Hastuti
5.	8-2-2015	5	Konsep pendidikan KAMMI Al-Aqsha	Muhammad Darojat
6.	10-2-2015	6	Konsep dan problematika pendidikan KAMMI Al-Aqsha	Lutfi Al-Hakim
7.	14-2-2015	7	Konsep dan praktik pendidikan KAMMI Al-Aqsha	Tyas Jati Nur Veni
8.	15-2-2015	8	Praktik dan dinamika pendidikan KAMMI Al-Aqsha	Sidiq Romdan Hidayat
9.	15-2-2015	9	Praktik dan dinamika pendidikan KAMMI Al-Aqsha	M. Basir Nugroho

No	Tanggal	Wawancara ke-	Materi wawancara	Subyek penelitian
10.	22-2-2015	10	Konsep dan dinamika pendidikan KAMMI Al-Aqsha	Aziz Heriyawan
11	23-2-2015	11	Praktik dan dinamika pendidikan KAMMI Al-Aqsha	Lukman Prasetyo
12	7-3-2015	12	Konsep, praktik dan dinamika pendidikan KAMMI Al-Aqsha	Tia Latifata

Yogyakarta, 14 April 2015

Peneliti

Purnomo, S.Pd.I
NIM. 1320411028

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

A. Konsep Pendidikan KAMMI Al-Aqsha

1. Apa pengertian dan makna pendidikan menurut KAMMI Al-Aqsha?
2. Bagaimana karakteristik, landasan dan filosofi pendidikan KAMMI Al-Aqsha?
3. Bagaimana format pendidikan KAMMI Al-Aqsha?
4. Apa program pendidikan KAMMI Al-Aqsha?
5. Apa tujuan atau produk dari pendidikan KAMMI Al-Aqsha?
6. Bagaimana akar historis pendidikan KAMMI Al-Aqsha?

B. Praktik Pendidikan KAMMI Al-Aqsha

1. Bagaimana runtutan proses pembelajaran KAMMI menjalankan pendidikan sesuai Alquran dan Sunnah?
2. Apa standar kurikulum yang digunakan KAMMI Al-Aqsha dalam menjalankan MK dan program lainnya?
3. Apa contoh sinergi KAMMI Al-Aqsha dengan pemerintah/lembaga (pendidikan) lain dalam menjalankan pendidikan kader?
4. Apa saja *daurah*, seminar dan pelatihan yang dilaksanakan KAMMI Al-Aqsha?
5. Bagaimana teknis halaqah/liqa' dijalankan?
6. Apa saja materi halaqah/liqa'?
7. Bagaimana realitas perbandingan AB 1, 2 dan 3?

8. Bagaimana sesungguhnya bentuk hubungan KAMMI Al-Aqsha dengan IM?

C. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan KAMMI Al-Aqsha.

1. Apa saja faktor pendukung pendidikan KAMMI Al-Aqsha?
2. Apa saja faktor penghambat pendidikan KAMMI Al-Aqsha?

Yogyakarta, 14 April 2015

Peneliti

Purnomo, S.Pd.I
NIM. 1320411028



DAFTAR ANGGOTA KAMMI AL-AQSHA

PERRIODE 2014/2015

A. Anggota Ikhwan (laki-laki)

No	Nama	Jabatan
1	Lutfi Al Hakim	Ketua Umum
2	Za'a Nasrullah	Sekjen
3	Rizal Julio	Kesekretariatan
4	Martono	Kesekretariatan
5	Agil Dwi Setiawan	Kesekretariatan
6	Slamet Muridan	Kabiro Kendi
7	Arifin Efendi	Kendi
8	Aqamam Mahmuda	Kendi
9	Arosawida	Kendi
10	Muhammad Arif Tri Hidayat	Kendi
11	Dadang Kurniawan	Kendi
12	Luqman Prasetyo	Kabid Humas
13	M. Basir Nugroho	Humas
14	Arif Maulana	Humas
15	M. Bagus Cahyono	Humas
16	Alfiansyah Nurfadli S	Humas
17	Abdullah Azzam F	Humas
18	Edi Purnomo	Humas
19	Muhammad Darojat	Kabid Sosmas
20	Sidiq Romdan Hidayat	Sosmas
21	Prasinto	Sosmas
22	Ihsan Amiruddin	Sosmas
23	M. Ali Munawar	Sosmas
24	Cherik ayyash ghanosy	Sosmas
25	Ilham Nasrullah	Sosmas
26	M. Bangkit Nasiruddin	Sosmas
27	Muh. Arif tri hidayat	Sosmas
28	Niam Mustain	Sosmas
29	Yulianto	Sosmas
30	Muhammad Effendi	Sosmas
31	Fahri	Sosmas

No	Nama	Jabatan
32	Aliya Izet Begovic Yahya	Kastrat
33	Muhammad Mas'ud Azhari	Kastrat
34	Irfan Listianto	Kastrat
35	arvani Yulianto	Kastrat
36	Aziz Heriyawan	Kastrat
37	Dimas Yuli Pamungkas	Kastrat
38	M. Rosyid Ridho	Kastrat
39	Galuh Mauludy	Kastrat
40	M. Tomi Yoga	Kastrat
41	Ridwan	Kastrat
42	P. Satria Anas	Kastrat
43	Hafidh Abdullah Ash Shidiqy	Kaderisasi
44	Endro Sayekti	Kaderisasi
45	Agung Wahyu Nugroho	Kaderisasi
46	Ikhsan Efendi	Kaderisasi
47	Muhammad Hizba Faqihuddin	Kaderisasi
48	Ridwan Muhammad	Kaderisasi
49	Yusuf Fitriadi	Kaderisasi
50	Muhammad Irfan Rifa'i	Kaderisasi
51	Tri Sutrisno	Kaderisasi

B. Anggota Akhwat (perempuan)

No	Nama	Jabatan
1	Tyas Jati Nur Veni	Kabiro Kesekretariatan
2	Siti Khotijah	Kesekretariatan
3	Intan Lavia Oktavia	Kesekretariatan
4	Ika Wahyu maimunah	Kesekretariatan
5	Tri Lestari	Kesekretariatan
6	Niken Listyani	Kesekretariatan
7	Rika Alfiah	Kesekretariatan
8	Badra Hanarima ningtyas	Kesekretariatan
9	Eka Susilowati	Kesekretariatan
10	Nanda	Kesekretariatan
11	Dwi Susilowati	Kesekretariatan
12	Dwi Ernawati	Kesekretariatan
13	Asih Setyowati	Kesekretariatan
14	Tia Latifata	Korwat Kaderisasi

No	Nama	Jabatan
15	Yeni Lestari	Kaderisasi
16	Siti Nurhidayati	Kaderisasi
17	Astrid Chrisanti	Kaderisasi
18	Marya Sawastutik	Kaderisasi
19	Tri Shofi	Kaderisasi
20	Melinda Zieh Harjanti	Kaderisasi
21	Siti Jumrotun Rukmana	Kaderisasi
22	Cynthia dewi Lestari	Kaderisasi
23	Siti Furusin Marfu'ah	Kaderisasi
24	Amirah Naziha	Kaderisasi
25	Febri Iswara Nur Fitriani	Kaderisasi
26	Martian Dwi Wahyuni	Kaderisasi
27	Vike Vidi Hastuti	Korwat Kastrat
28	Wakhidah Rifatul Mutmainah	Kastrat
29	Fitri Azizah	Kastrat
30	Siti Nur Aisyah	Kastrat
31	Laila Ngaliatar Rofi'ah	Kastrat
32	Iis Astria	Kastrat
33	Ferdian Putri Rosida	Kastrat
34	Sri Herawati	Kastrat
35	Mutanginah	Kastrat
36	Mau'idzotul Hasanah	Kastrat
37	Dwi Juni Astutik	Kastrat
38	Deny Hariwaty	Kastrat
39	Kurni Cahya Ayu	Kastrat
40	Dwi Suryani	Korwat Sosmas
41	Wiwik Rukmini	Sosmas
42	Nia Amalia	Sosmas
43	Wulan Mardiyanti	Sosmas
44	Arum Fulung	Sosmas
45	Heni Wandansari	Sosmas
46	Novi Susilowati	Sosmas
47	Watik Lestari	Sosmas
48	Siwi Mayasari	Sosmas
49	Amalia Faulin	Sosmas
50	Adila Hasna	Sosmas
51	Sunarti	Sosmas
52	Mardhiyah R	Sosmas

No	Nama	Jabatan
53	Atik Hasanah	Sosmas
54	Isnaini Nurul H	Sosmas
55	Lilis Isnaini	Sosmas
56	Anis Parwati	Sosmas
57	Maulida H	Sosmas
58	Linawati	Sosmas
59	Agustina Budi arti	Sosmas
60	Eka Riowati	Sosmas
61	Miftakhul M	Sosmas
62	Ida	Sosmas
63	Rahayu	Korwat Humas
64	Widia Franita	Humas
65	Farah Mutia	Humas
66	Putri Sayekti	Humas
67	Erlin Sulandari	Humas
68	Lailatun Nafi'ah	Humas
69	Lestari	Humas
70	Atin Widayanti	Humas
71	Lailatun Khoiriyah	Humas
72	Dwi Nur Rahmawati	Humas
73	Fifi Nur Elfia	Humas
74	Tsaniah Rohmat	Humas
75	Ikie Dzalila	Humas
76	Ikmatul ma'rifah	Humas
77	imala Yumrotul	Humas
78	sri maryani	Humas
79	Etty	Humas
80	Dewi Setya	Humas
81	Avi Mudzkirah	Humas
82	Siti Nur Azizah	Humas
83	Dyah Ayu Pamukir	Humas
84	Eka Nur Jannah	Bendum 1
85	Retno	Bendum 2
86	Hana Sofia	Kendi
87	Dwi Susanti	Kendi
88	Fathur Rohmah	Kendi
89	Novitasari	Kendi
90	Muthmainah	Kendi
91	Hendri Nurul Rahmawati	Kendi
92	Siti Khoriyah	Kendi

No	Nama	Jabatan
93	Sholikah	Kendi
94	Lisa	Kendi
95	Yuliana Sulistyanti	Kendi
96	Dewi Iptiatun	Kendi



**KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN
KAMMI AL-AQSHA IAIN SURAKARTA**

No.	Judul	Pengarang	Penerbit	Tahun
1	Manajemen Islam Harta Kekayaan	Dr. Muhammad bin Ahmad As-Shalih	Era Intermedia	2001
2	Menjadi Ibu Dambaan Umat	Adil Fathi Abdullah	gema insani	2002
3	Kepada Ayah dan Saudaraku	A.W. Fuad Asy-Syalhub	risalah gusti	1992
4	Mencari Nafkah	Chandra Kurniawan	Jabal	2005
5	Agar HP Bikin Kamu Masuk Surga	Abdul Jabbar	Pro You	2008
6	Bahaya Facebook	Andi W	Aqwam	2009
7	Siap-Siap jadi Ayah	Muhsin Sunny M	Syakilla	2005
8	DENSUS Undercover	Muhammad Ikhlas Thamrin	Quo Vadis	2007
9	Kebijakan Publik	Prof. Dr. H. Bambang Setiaji	KIBAR Press	2006
10	Persaksikan Aku Muslim Militan	Fathi Yakan	Indiva Pustaka	2009
11	Psiko Harmoni Rumah Tangga	Izzatul Jannah	Indiva Pustaka	2008
12	Siap-Siap Jadi Ayah	Muhsin Sunny M	Syakilla	2005
13	Seandainya Anda Tahu!!	Muhammad Kamil Abdush Shamad	Ziyad	2007
14	92 Cara Efektif Shalat Pada Anak	Hana' binti 'Abdul Aziz Ash-Shani'i	Bina Insani	2006
15	Mom & Me	Pipiet Senja	Indiva Pustaka	2007
16	Keluarga Islam	Said Ahtar Radhawi	Piramid	1987
17	Manajemen Istri Shalihah	Muhammad Husain Isa	Ziyad	2008
18	Karena Buku Senikmat Susu	Elly Damaiwati	Indiva Pustaka	2007
19	Hisbah Hasan Al-Banna	Badr Abdurrazaq Al Mash	Era Intermedia	2006
20	Menyelami Samudera Ilmu Hikmah	Wawan Susetya	Tugu Publisher	2008
21	Hukum hukum seputar wanita	Shalih bin Fauzan bin Abdul Fauzan	Ma'sum Press	2006
22	Rahasia sukses istri shalihah	hanlah Darwaisy	pustaka darul ilmi	2011
23	Merasakan cinta Tuhan	M.R Bawa Muhaiyadden	Mitra Pustaka	2005
24	Profil Wanita Muslimah	Hasan Al Banna	Pustaka Mantiq	-
25	Muslimah dalam belitan dunia	Ishom bin Muhammad Asy-Syarif	Al-Qowam	2003
26	Bercinta di taman Surga	M. Muttaqwiaati	Indiva Pustaka	2007

No.	Judul	Pengarang	Penerbit	Tahun
27	Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegar	Pimpinan MPR dan tim kerja 2009-2014	Sekjen MPR RI	2012
28	Ketetapan MPR RI	sekjen MPR RI	Sekjen MPR RI	2014
29	Nasionalisme dan kebangkitan ekonomi	Soepriyanto	INSIDe Press	2008
30	UUD Tahun 1945	sekjen MPR RI	Sekjen MPR RI	2014
31	Petualangan Donald Trump	edit. Endang SN	Metro Pos	1990
32	Menghindari Godaan Syaitan	Ali bin Myhammad bin Mahdi Al Qarni	Maktabah Dar As Salam	1994
33	Road to Happines	Asa Mulchias	Indiva Pustaka	2008
34	Sepuluh Menit yang menentukan	Abdul Malik Al Qasim	Dar Al Qasim	2003
35	Master from Minder	Pariman Siregar	Pro You	2009
36	Jangan Bersedih 2	Ayidh bin 'Abdullah Al Qarni	Maktabah At Tabi'in	2002
37	Yang Muda Yang Takut Dosa	Ali El Makassary	Wafa Press	2006
38	Badan Manusia Wajah Sapi	Adil Muhhammad Muthalib	Al Jadid	2009
39	Struggle For Succes	Sihir 'Arif	Al Jadid	2009
40	Saatnya Kaya	Dwi Sunar Prasetyono, S.E	THINK	2005
41	Nurani Sebuah Renungan	Budiman Al Hanif	gema insani	2005
42	Mengapa Harus Berserah	Ibn Athaillah	SERAMBI	2007
43	Belajar Dari Keburukan & Dosa	Ibnul Jazari	Mustaqim	2004
44	Memupuk Mental Juara	Richard Denny	Pustaka Banuaju	-
45	Jangan Dekati Zina	Al Imam Ibnu Qayyim Al Jauziyah	Darul Haq	2000
46	Tongkat Peningat Akhirat	A.M Jauhari	Bina Insani	2006
47	Membangun Jiwa Berorientasi Akhirat	Asma' binti Rosyid Ar-Ruwaisyd	Al Qowam	2005
48	Cambuk Hati 1	Dr.'Aidh bin 'Abdullah Al Qarni	Irsyad Baitus Salam	2004
49	Jangan Jadi Seleb	O Sholihin, Iwan Januar	gema insani	2003
50	Once Upon A Time in Hong Kong	Ani Ema Susanti	Indiva Pustaka	2007
51	Indahnya menjadi kekasih Allah	Amr Khaled	darul ikhlas	2007
52	MQ Bangeeet	Tim MQS	MQS Publishing	2005
53	Menjaga Hati	Ali Ad-Dihami	gema insani	2005
54	Lelaki yang Diimpikan Bidadari	Irfan Supandi	Indiva Pustaka	2007
55	Kenalilah Dirimu	Ahmad bin Shaleh Az Zahrani	Daar Al Andalus	2003

No.	Judul	Pengarang	Penerbit	Tahun
56	Memadu Cinta di Taman Islam	Ahmad Nashib Al-Mahamid	Era Intermedia	2004
57	Memadu Cinta di Taman Islam	Ahmad Nashib Al-Mahamid	Era Intermedia	2004
58	Tiga Landasan Utama	Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab	***	2004
59	Nasehat Kepada Para Muslimah	abdul Aziz al muqbil& Fathi Majdi A	Pustaka Arafah	2001
60	Risalah Akhlak	Wahid Ahmadi	Era Intermedia	2004
61	Menyingkap Kesesatan Aqidah Syi'ah	Syaikh Abdullah bin Muhammad	Jaringan Pembelaan hidup sunnah	
62	Ketik REG Spasi!	Burhan Sodiq	gazza media	2009
63	Ijinkan Aku Menikah Tanpa pacaran	Burhan Sodiq	Barokah Belia	2005
64	Kerapuhan Iman	Muhammad bin Shalih al-Munajjid	pustaka Ash shoffat	1995
65	Islam = Terorisme?	Izzatul Jannah	Mandiri Visi Media	2004
66	Sehat Alami	Hoeda Manis	Tugu Publisher	2009
67	Menyongsong Cahaya Allah	Kusmarwati	Era Intermedia	2004
68	30 Dongeng Sebelum Tidur	kidh Hiayat, MB. Rahimsyah	Mitra Umat	-
69	Yuk, Mencari Tuhan	Dhurorudin Mashad	Beranda Hikmah	2004
70	Al Jama'ah dalam Pandangan Ulama Salaf dan Khalaf	Dr. Abdurrazzaq bin Khalifah Asy Syayaji	Pustaka Al Kautsar	1995
71	Zakat, Infaq, Shadaqoh & Wakaf	Dewan Syari'ah LAZIS	LAZIS	2002
72	Diskursus Tafsir Al Qur'an Modern	J.J.G. Jansen	PT Tiara Wacana	1998
73	Hikmah Tasawuf	K. H. Khalil	Bintang Pelajar	-
74	Panduan Sholat Sunat	M. Jusuf Kalla	PT Ciptawidya Swara	2008
75	Penjelasan tentang Yasinan, Tahlilan, Selamatan	Abu Ibrahim Muhammad Ali bin A. Mutholib	Pustaka Al Ummat	2006
76	Dari Perenungan menuju Kesadaran	Prof.Dr. Malik Badri	Era Intermedia	1995
77	Ensiklopedi Puasa	ust Irfan Supandi, M.Ag	Indiva Pustaka	2008
78	Ceritera-Ceritera Hikmah	Muhammad Muhammadi	CAHAYA	2004
79	Beginilah Seharusnya Hidup	Fatih Beeman	Indiva Pustaka	2007
80	Kuntum-Kuntum Rembulanmu	sakti wibowo	Era Intermedia	2002
81	Humor Sufi	Abdul Hadi WM	Pustaka Firdaus	1998

No.	Judul	Pengarang	Penerbit	Tahun
82	Bidadari Tak Secantik Dirimu	Kusumastuti Gunawan	Smart Media	2004
83	Cahaya di Kalbuku	Pipiet Senja	Mizan	-
84	Lupus	Hilman	Gramedia Pustaka Utama	2001
85	Darkness Myth	Hiroko Kazama	Elex Media Komputindo	2003
86	Surga Juga Buat Remaja, Lhooo	M. Iwan Januar	gema insani	2003
87	Islam = Terorisme?	Izzatul Jannah	Mandiri Visi Media	2004
88	Otonomi Budak Kuffar	Muhammad Yaqzhan	Al-Ghiroh Press	-
89	Menyingkap Ajaran Para Nabi	Syaikh Salman bin Fahd AlAudah	Pustaka Mantiq	1995
90	Islam untuk Satu Dunia	Muhammad Farid Wajdi	Era Intermedia	-
91	Etika Diskusi	WAMY	Era Intermedia	2001
92	Komunikasi Populer	Prof. Dr. Deddy Mulyana, M.A.	Pustaka Bani Quraisy	2004
93	Majmu'atu Rasa'il	Hasan Al Banna	PT Era Adicitra Intermedia	2013
94	Masyarakat Berbasis Syari'at Islam	Dr. Yusuf Qardhawi	Era Intermedia	2003
95	Bahaya Islam Liberal	Hartono Ahad Jaiz	Pustaka Al Kautsar	2002
96	7 Tahapan Dakwah Fardiyah	Syaikh Musthafa Masyur	Al-I'tishom	2000
97	Prophetic Leadership	Rachmat Ramadhana Al Banjari	DIVA Press	2008
98	Meretas Jalan Kebangkitan Islam	Prof. Dr. Abdul Hamid Al- Ghazali	Era Intermedia	2001
99	Demokrasi Kita ala Hatta	Sudijono Djojoprajitno	LPPM Tan Malaka	2008
100	Menanti Detik-detik kematian Barat	Muhammad Nuroddin Usman	Era Intermedia	2003
101	Ri'ayah Jamahiriyah	Ahmad Firman Yusuf	Intermedia	2002
102	Menyingkap Sumber Gerakan Zionisme Internasional	Ghazi bin Muhammad Al Qarni	Era Intermedia	2009
103	Masyarakat Berbasis Syari'at Islam	Dr. Yusuf Qardhawi	Era Intermedia	2003
104	Masyarakat Berbasis Syari'at Islam 2	Dr. Yusuf Qardhawi	Era Intermedia	2003
105	Memahami Hakikat Dakwah Para Nabi	Syeikh Salman bin Fahd Al Audah	risalah gusti	1993
106	Bersama Mujahid Afghanistan	Muhammad Abdul Quddus	gema insani	1991
107	Nasihat untuk Para Da'i	Dr. Muhammad Abu Fath Al Bayanun	Indiva Pustaka	2008

No.	Judul	Pengarang	Penerbit	Tahun
108	Tarbiyah Jihadiyah	Dr. Abdullah Azzam	Al Alaq Pustaka	1996
109	Materi Sosialisasi Putusan MPRRI	sekjen MPR RI	Sekjen MPR RI	2006
110	UUD Tahun 1945	sekjen MPR RI	Sekjen MPR RI	2006
111	Panduan Pemasyarakatan UUD 1945	sekjen MPR RI	Sekjen MPR RI	2006
112	Ketetapan MPR RI No. I/MPR/2003	sekjen MPR RI	Sekjen MPR RI	2006
113	Islam Radikal	Dr. Yusuf Qardhawi	Era Intermedia	2004
114	Imam Syafi'I Menggugat Syirik	Abdullah Zaen	Maktabah Al Hanif	2007
115	Kearifan Islam	Maulana Wahiduddin Khan	ALVABET	2000
116	Kearifan Siti Khadijah	Mahmudah Azizia	Putra Pelajar	1999
117	Nurul Yaqiin	Syekh Muhammad Al Khudhari Bek	Sinar Baru Algesindo	2010
118	Visualisasi Kepribadian Muhammad	Dr. 'Aidh bin 'Abdullah Al Qarni	Irsyad Baitus Salam	2006
119	52 Materi Khutbah	Drs. H. Ahmad Yani	cahaya Press	2001
120	Peembangunan, krisis, dan Arah Reformasi	Tadjudin Noer Effendy	Muh University Press	2000
121	Perjalanan Ruhani Menuj Allah	Sa'id Hawwa	Era Intermedia	2002
122	Dinamika Islam dan Humaniora	Sukanto MM	indika Press	1994
123	Menuju Gerakan Islam Modern	Musthafa Muhammad Thahhan	Era Intermedia	2000
124	Jadilah Pemuda KAHFI	Dr. 'Aidh bin 'Abdullah Al Qarni	Aqwam	2005
125	Dekonstruksi Kekuasaan	HM. Nasruddin Anshoriy	LKiS	2008
126	Best Seller	Agus M. Irkham	Indiva Pustaka	2008
127	Metode Dakwah Praktis	Drs. H. Imam Moedjiono, M.Ag	Raudhatus Salam	2002
128	Beginilah Khalifah Umar menemui Rabb-Nya	Ali Ahmad Bakatsir	Cendekia	2002
129	Complete English GRAMMAR	Dra. Mun Fika, Sam. S. Warib, Sam A. Soesanto	Apollo	1991
130	TOEFL	Muhammad, S.Pd., M. Hum	LINGUA Publishing	2010
131	Taujih Nabawiah 'ala ath-Thariq	Dr. Sayyid Muhammad Nuh	Pustaka Al Kautsar	1994
132	Reformasi Pendidikan	Dr. H.M. Zainuddin M.Pd	pustaka pelajar	2008
133	Bahan Tayangan Materi Sosialisasi UUD 1945	sekjen MPR RI	Sekjen MPR RI	2006

No.	Judul	Pengarang	Penerbit	Tahun
134	Membaca Emosi Orang	Paul Ekman	THINK	2009

Catatan: Dalam tabel di atas buku yang tersedia lebih dari satu juga ditulis lebih dari satu kali sehingga jumlah 134 adalah jumlah buku yang tersedia, bukan jumlah judul buku.



FOTO-FOTO KEGIATAN KAMMI AL-AQSHA

PERIODE 2014/2015



Pamflet kegiatan debat



Pamflet kegiatan *mukhayyam*



Kegiatan seminar atau training



Silaturahmi tokoh: kunjungan ke redaktur MH FM



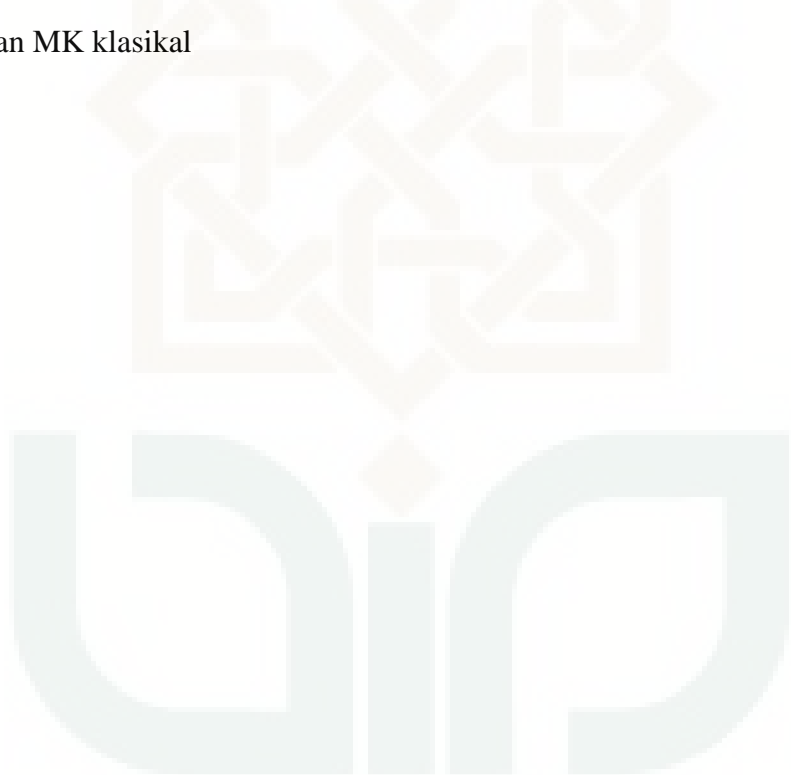
Kegiatan diskusi



Kegiatan aksi mengawal 100 hari kepemimpinan Jokowi-JK



Kegiatan MK klasikal



SURAT KETERANGAN PENELITIAN



SOLO - Pengurus Komisariat IAIN Surakarta
Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
(The Unity Action of Indonesian Moslem Students)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/KET/KU-i/K-IAIN/14.PD-2/KAMMI/III/2015

Assalamualaikum Waramatullaahi wabarakaatuh,

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, kepada keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Al Hakim

Jabatan : Ketua Umum KAMMI Komisariat Al Aqsha

Menerangkan bahwa pada tanggal 01 Februari 2015 – 10 Maret 2015,

Nama : Purnomo

NIM : 1320411028

Prodi / Konsentrasi: Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Tempat : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

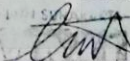
Telah melakukan penelitian di KAMMI Komisariat Al Aqsha untuk menysn karya ilmiah (tesis) berjudul "Community Based Education dalam Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Al Aqsha IAIN Surakarta." Demikian surat keterangan ini kami dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Dikeluarkan di : Surakarta

Pada Tanggal : 19 Jumadil Awal 1436

10 Maret 2015M

Pengurus Komisariat
KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA
PK KAMMI Periode 2014/2015


Lutfi Al Hakim
Ketua Umum

Jln. Setinggil, Krapyak RT.03, RW. 10 Kartsura, Sukoharjo
Telepon/email : 085 701 472 597, kammialaqsha@yahoo.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(Curriculum Vitae)

Identitas Diri

Nama : Purnomo
TTL : Ngawi, 15 Desember 1989
Agama : Islam
Alamat : Purwahutaman RT. 007 RW. 001, Kel. Kartasura, Kec. Kartasura,
Sukoharjo, Jawa Tengah
Nama Istri : Purtri Irma Solikhah, M.Pd.I
Nama Ayah : Kateni
Nama Ibu : Suparni

Riwayat Pendidikan

1. SDN Jeblogan III (1996-2006)
2. MTsN 1 Paron (2002-2005)
3. SMAN 1 Ngawi (2005-2008)
4. IAIN Surakarta (2008-2012)